



PELATIHAN MENGGUNAKAN TIGA KATA SOPAN (MAAF-MOHON-TOLONG) DI MEDIA SOSIAL KEPADA SISWA SMAN 7 KRANGGAN, BEKASI

Oleh

Santa Lorita Simamora¹, Dicky Andika², Ketut Artaye³, Sultan Althaf Ramadhan⁴
^{1,2,3,4}Universitas Mercu Buana

E-mail: ¹santa.lorita@mercubuana.ac.id, ²dicky.andika@mercubuana.ac.id

Article History:

Received: 09-09-2022

Revised: 19-09-2022

Accepted: 22-10-2022

Keywords:

Bicara sopan, media sosial

Abstract: Mitra dalam PKM periode 2020/2021 tentang pelatihan menggunakan tiga kata sopan yaitu SMAN 7 Kranggan, Bekasi, berlokasi di Jl. Lingkar Tata Kota, Kranggan No. 107, Kode pos 17433, Kecamatan Jatisampurna, Bekasi. Sekolah ini diresmikan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, Drs. H. Thamrin Gunardi, M.A. pada 31 Juli 1997. SMAN & Bekasi merupakan salah satu sekolah unggulan di wilayah Bekasi Kota dengan akreditasi A. Hal ini relevan dengan visinya yaitu, Unggul dalam prestasi, disiplin dalam bertindak, bertabiat ihsan. Namun demikian dalam era teknologi digital saat ini, visi tersebut tidak menjamin bahwa para siswa telah sepenuhnya bertabiat ihsan dalam dunia maya, sehingga masih memerlukan pembinaan melalui pengadaan pelatihan-pelatihan komunikasi yang berhubungan dengan bicara sopan di media sosial. Salah satu dampak kehadiran media sosial yaitu munculnya ujaran kebencian dan bullying (Nurrachmi & Ririn, 2018). Beberapa perilaku yang sering dilakukan oleh netizen mulai dari memaki, mengucapkan kata kotor, hingga merendahkan orang lain. Hal ini dikarenakan karena para netizen atau pengguna internet yang kurang bijak dalam menggunakannya (Aziz, 2018) sehingga menggunakan Bahasa tidak sopan. Siswa SMAN 7 Bekasi merupakan kaum muda kategori remaja, secara psikologis diasumsikan belum memiliki kematangan pribadi dan sangat ekspresif, sehingga mudah terkontaminasi menggunakan bahasa tidak sopan di media sosial. Untuk itu perlu dibina menggunakan Bahasa sopan melalui latihan-latihan. Target dalam program ini adalah : a) Siswa memiliki pemahaman tentang etika bicara baik di media sosial, b) Siswa memiliki pemahaman tentang fungsi media sosial sebagai sarana interaksi dengan baik c) Siswa memiliki keterampilan menggunakan bahasa sopan di media



sosial. Target capaian luarannya adalah: publikasi media cetak/online, peningkatan pemahaman tentang etika bicara baik dan fungsi media sosial secara positif serta memiliki kebiasaan menggunakan Bahasa sopan di media social, Untuk menjamin keberhasilan program maka akan dilakukan evaluasi pada setiap tahapan perkembangan program. Untuk mendukung keberhasilan program ini, maka setelah pembinaan melalui pelatihan dilakukan monitoring dan komunikasi secara konsisten dilaksanakan sesuai kebutuhan. Sehingga keberlanjutan penerapan etika bicara baik di media sosial oleh siswa terus berjalan.

PENDAHULUAN

SMAN 7 Bekasi adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di wilayah Jatisampurna, Kota Bekasi, Jawa Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 7 Bekasi berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan akreditasi A, berdasarkan sertifikat 02.00/203/SK/BAN-SM/XII/2018. Pembelajaran di SMAN 7 Bekasi dilakukan selama 5 hari dalam seminggu sehari penuh (sebelum pandemi). Saat ini SMAN & Bekasi dipimpin oleh Plt. Kepala Ermayani Astuti M.Pd.

Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi anak didiknya, didukung oleh guru-guru dengan kualitas terbaik dan kompeten dibidangnya, kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler (ekskul), organisasi siswa, komunitas belajar, tim olahraga, dan perpustakaan juga tersedia sehingga siswa dapat belajar secara maksimal.

SMAN 7 Bekasi menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMAN 7 Bekasi berasal dari PLN. Selain tersedianya aliran listrik untuk menunjang proses mengajar belajar, SMAN 7 Bekasi juga menyediakan akses internet yang dapat digunakan sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan untuk sambungan internetnya adalah Smartfren.

Salah satu fungsi internet bagi siswa yaitu menjadi pusat pencarian dan penyediaan data. Namun ada konsekuensi lain yang timbul yakni bahwa internet tidak selalu dimanfaatkan untuk hal-hal yang positif oleh kalangan remaja seusia sekolah menengah. Media sosial yang terdapat dalam internet digunakan siswa SMA sebagai sarana membuli, memaki, menyuarakan ujaran kebencian dan semisal lainnya dengan menggunakan Bahasa kurang santun.

Remaja dalam konteks ini siswa SMAN 7 Bekasi tampak belum mampu memilah Bahasa seperti apa yang layak digunakan ketika berkomunikasi di media sosial, oleh karena itu penting dilakukan aktivitas pelatihan memahami Bahasa yang sopan agar dapat digunakan di media sosial.

Berdasarkan pada analisis situasi yang diuraikan di atas, maka permasalahan mitra dinyatakan sebagai berikut, yakni minim pengetahuan dan kemampuan siswa tentang etika bicara sopan di media sosial. Kurangnya pelatihan mengenai etika bicara sopan melalui media sosial.

Terkait hal tersebut diperlukan solusi atas masalah pada siswa SMAN 7 di atas yaitu



dengan mengadakan pelatihan tentang etika bicara sopan di media sosial. Melalui pelatihan yang dilaksanakan diharapkan ke depannya:

- a. Menambah pengetahuan siswa SMAN 7 Bekasi tentang etika komunikasi
- b. Meningkatkan pemahaman siswa SMAN 7 Bekasi tentang pentingnya 'bicara sopan' melalui media sosial.
- c. Memotivasi siswa SMAN 7 Bekasi 'bicara sopan' di media sosial
- d. Adapun luaran dari kegiatan pembinaan ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan 'bicara sopan' siswa SMAN 7 Bekasi di media sosial.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan secara daring melalui link zoom yang telah disiapkan. Para siswa mengakses melalui rumah masing-masing. Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa SMAN 7 Bekasi kelas 10 dan 11 yang diundang dalam kegiatan pelatihan sesuai dengan judul kegiatan PPM yakni Pembinaan melalui pelatihan etika 'bicara sopan di media sosial masa pandemi belum tuntas dengan total 30.

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada minimnya pengetahuan siswa SMAN 7 Bekasi tentang etika 'bicara sopan' di media sosial, sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam Program Kemitraan Masyarakat ini ditawarkan beberapa metode pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan melakukan Metode penyuluhan dan pelatihan tentang etika 'bicara sopan' di media sosial serta bimbingan, sehingga siswa perwakilan kelas 10 dan 11 SMAN 7 Bekasi dapat memiliki literasi media digital, khususnya tentang etika 'bicara baik'.

Kegiatan Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang telah dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan

Penyusunan program penyuluhan dan program kerja pelatihan dilakukan dalam perencanaan yang matang agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadualan (*time schedule*).

Modul pelatihan meliputi teknik penyuluhan dan pelatihan berkesinambungan. Persiapan sarana dan prasarana pelatihan. Persiapan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana tempat pelatihan dan penyuluhan di gedung rapat Universitas mercu Buana Kampus Jatisampurna, Bekasi.

Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh Tim. Sosialisasi program pembinaan etika 'bicara sopan' di media sosial bagi siswa SMAN 7 Bekasi dilakukan secara online. Tim P2M berada di kampus jatisampurna (ruang rapat) sementara siswa kelas 10 dan 11 SMAN & Bekasi berada di kelas gedung sekolah. Sesuai kondisi masa pandemi tetap menjalankan kegiatan secara online yang telah ditetapkan pemerintah yakni 3 M (menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak). Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan 2 (dua) kali agar terdapat pemahaman dan persamaan persepsi tentang tujuan kegiatan pembinaan tentang etika 'bicara sopan' di media sosial tercapai. Sosialisasi yang pertama adalah bersifat non formal dengan Kepala Sekolah SMAN 7 Bekasi.

2. Tahap Pelaksanaan



Sosialisasi yang kedua bertujuan untuk menjelaskan lebih rinci tentang tujuan dan manfaat penyuluhan etika 'bicara sopan' serta memberikan penjelasan materi pelatihan etika 'bicara sopan' di media sosial. Sosialisasi ini dipermudah dengan pembagian print out modul pelatihan saat registrasi peserta. Kegiatan ini akan dihadiri oleh Kepala Sekolah, Guru Pendamping, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mercu Buana dan para siswa SMAN 7 Bekasi perwakilan dari kelas 10 dan 11 yang akan mengikuti program.

Pelatihan ini adalah tindak lanjut dari pada kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Pelatihan ini melalui metode praktek secara langsung daring. Mitra yang telah diberikan teori yang ada pada modul kemudian langsung melakukan praktek mengucapkan kata-kata sopan yang digunakan dalam 'bicara baik' melalui media sosial. Kegiatan ini akan dibimbing oleh instruktur yang telah terlatih mengenai etika 'bicara baik'. Pelatihan diharapkan dapat dilakukan secara komprehensif dan kontinyu guna memastikan bahwa siswa SMAN 7 Bekasi perwakilan kelas 10 dan 11 benar-benar paham dan menguasai praktek 'bicara sopan' di media sosial secara mandiri dan kelompok. Kemudian akan melakukan pengkaderan di SMAN 7 Bekasi.

3. Tahap Evaluasi

Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Memberikan bimbingan kepada mitra agar tetap terus menerapkan etika 'bicara sopan' di media sosial secara konsisten dan memaksimalkan penerapan etika 'bicara sopan' dalam segala forum komunikasi, dengan demikian dapat meningkatkan kualitas generasi muda bangsa dan mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kompetensi berbahasa sehingga siswa dapat menjadi PR individu di dunia maya.

HASIL

Kegiatan pelatihan bicara sopan (mohon-maaf-tolong di media sosial melalui link zoom pada siswa SMA Negeri 7 Kranggan, Bekasi di selenggarakan 16 Maret 2022 di tengah kondisi wabah covid 19 yang belum berakhir di Indonesia. Namun pandemi tidak menjadi hambatan terlaksananya kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Atas ijin Allah Subhaanahu Wa Ta'aala serta bantuan tim mahasiswa dan koordinator perwakilan guru pembimbing SMA Negeri 7 Kranggan, Bekasi kegiatan dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi komunikasi yaitu menggunakan jaringan internet pada link zoom <https://zoom.us/j/97560913326?pwd=VkNnWHNZdjVvMUo4S3I0d2ExYTFXZz09>.

Peserta penyuluhan dan pelatihan sejumlah 31 orang siswa kelas 10 dan 11 SMA Negeri 7 Kranggan, Bekasi, usia 15-16 tahun merupakan anak-anak kelompok usia remaja akhir yang masih minim pengetahuan dan kebijakan dalam menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi. Para siswa tersebut mayoritas datang dari keluarga status ekonomi sosial menengah dan sederhana. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan bicara sopan melalui media sosial dibantu 2 koordinator tim KPN mahasiswa jurusan Public Relations Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Kampus Jatisampurna. Kegiatan yang



dilakukan adalah sebagai berikut: a. Memberikan penyuluhan tentang apa yang dimaksud dengan bicara sopan pada media sosial ketika berinteraksi dengan teman sebaya atau individu lain. b. Melatih kemampuan siswa kelas 10 dan 11 menerapkan menggunakan kata-kata sopan di media sosial sehingga tumbuh kesadaran tidak mudah mencaci, menghina, menghujat bahkan merundung orang lain melalui media sosial. c. Melatih kemampuan siswa berkomunikasi secara baik.

Penggunaan media sosial saat ini tumbuh pesat di kalangan segala usia. Berdasarkan data UNESCO masyarakat Indonesia amat aktif menggunakan media sosial, seperti Facebook memiliki 3,3 juta pengguna, kemudian nomor dua ditempati WhatsApp dengan jumlah 2,9 juta. Namun realitasnya pengguna media sosial belum mayoritas memiliki kebijakan yang tinggi dalam memilih istilah atau kata-katasopan yang dipakai dalam berkomunikasi.

Kecanggihan teknologi pada gawai yang membuat seseorang mudah terhubung pada banyak orang menimbulkan salah satu konsekuensi yaitu pengguna menggunakan media sosial untuk melampiaskan segala apa yang dirasakan mulai dari rasa sukacita, bahagia, kecewa, marah. Melalui media sosial perasaan tersebut diungkapkan, diekspresikan. Namun sayangnya tidak banyak pengguna yang dapat memilah, memilih kata yang sopan dalam mengekspresikan perasaan tersebut. Hal ini disebabkan literasi media pengguna khusus usia remaja belum maksimal, maka melalui penyuluhan dan pelatihan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab para remaja tersebut diharapkan dapat memiliki kemampuan memilih dan menggunakan kata sopan, dengan kata lain remaja bisa bicara baik melalui media sosial.

Karakter orang Indonesia dikenal dengan keramahan dan sopan santun yang kental dengan adat ketimuran. Citra keramahan ini menjadi magnet para pelancong asing untuk berwisata ke Indonesia. Namun sayang citra tersebut dapat rusak karena ulah pengguna media sosial yang tidak sopan.

Dalam survei Digital Civility Index (DCI) untuk mengukur tingkat kesopanan digital global, Indonesia menduduki peringkat paling bawah di kawasan Asia Tenggara. Dari total 32 negara yang disurvei pun Indonesia menduduki peringkat bawah yakni urutan ke-29. (edisi kompas.com, 3 maret 2021).

Menurut survei Microsoft, hoaks dan penipuan menjadi faktor tertinggi yang memengaruhi tingkat kesopanan orang Indonesia, yakni dengan persentase 47 persen. Ujaran kebencian ada di urutan kedua dengan persentase 27 persen, lalu diskriminasi sebesar 13 persen. Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo) yang berkolaborasi dengan cekfakta.com, mengungkap jumlah hoaks yang tersebar di berbagai platform di Indonesia mencapai 2.024, sepanjang Januari-November 2020. Data ini menunjukkan bahwa jumlah hoaks tersebut meningkat jauh dibandingkan dengan setahun sebelumnya di angka 1221 hoaks. Tidak hanya hoaks dan penipuan, ujaran kebencian juga ikut ramai di media sosial, banyak warganet yang menyerang suatu kiriman beramai-ramai, memberikan komentar menyudutkan, hujatan. Kondisi ini akibat kurangnya literasi media pada para netizen.

Melihat data tersebut, mempelajari dan mengasah kemampuan literasi informasi sedini mungkin merupakan kewajiban bagi setiap orang tua, guru, dan siswa sekolah menengah atas sebagai upaya untuk menjaga masa depan generasi selanjutnya. Kemampuan dasar yang dapat diasah meliputi:

- Karakter: melalui literasi informasi digital, seseorang dapat mengasah sifat-sifat seperti ketahanan, ketekunan, dan keyakinan diri. Dengan pengembangan tersebut, seseorang juga dapat mengembangkan dorongan dalam diri untuk terus



belajar yang lama-kelamaan menjadi gaya hidup.

- Kreativitas: Ketika seseorang mengajukan pertanyaan yang cerdas, Ia akan mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas akan muncul ketika seseorang memiliki kemampuan untuk menimbang dan menangkap kesempatan entrepreneur yang muncul dari *online platform*.
- Kooperasi: Kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain dan juga menunjukkan kemampuan interpersonal dan kerjasama tim yang kuat.
- Berpikir kritis: Menerapkan logika pada segala hal yang terjadi di sekitarmu merupakan alasan dasar dibalik pengembangan pola pikir yang kritis. Dengan demikian, seseorang akan diminta untuk menilai informasi selagi mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antar berbagai elemen. Pada akhirnya, seseorang akan dapat menerapkan informasi yang relevan pada kondisi yang tepat.
- Komunikasi: kemampuan untuk berkomunikasi lebih baik dengan lawan bicara yang berbeda-beda merupakan kekuatan yang penting dalam literasi digital. Ketika seseorang berfokus pada mengekspresikan pikiran dan cara pandang kepada khalayak global, Ia akan menggunakan alat-alat dan cara-cara yang berbeda agar komunikasi menjadi lebih efektif.
- Kewarganegaraan: Pada bagian ini, sistem nilai yang dimiliki oleh seseorang akan muncul ketika Ia mampu melihat dunia sekitar secara holistik. Melalui pemahaman terhadap isu-isu sosial yang lebih dalam, seseorang akan dapat memberikan solusi terhadap masalah yang kompleks mengenai kepercayaan dan nilai-nilai yang beragam.

DISKUSI

Pada dasarnya literasi merupakan kemampuan dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan suatu masalah. Namun kini literasi sudah bergeser maknanya menjadi kemampuan dalam mencari materi yang tepat sebagai referensi. Dengan berubahnya sumber materi atau informasi, demikian juga dengan cara menyaring informasi yang didapatkan. Kemampuan literasi media digital sudah seharusnya menjadi salah satu kemampuan yang wajib dimiliki semua orang saat ini. Kemampuan tersebut mencakup keterampilan untuk mengenali kebutuhan informasi dan membuat konten di media sosial, mencari sumber informasi yang relevan, menilai informasi dengan kritis, dan mengkomunikasikan dan membagikan konten media sosial secara benar dan bertanggung jawab. Dengan pertumbuhan yang sangat pesat dan meningkatnya kompleksitas dan luasnya informasi yang tersedia, memahami bagaimana menavigasi dan menganalisis informasi dengan kritis merupakan pondasi kesuksesan masa depan bangsa.

Kemampuan literasi digital saat ini merupakan hal yang sudah harus dilakukan sedini mungkin, utamanya siswa SMA sebagai remaja ahir yang secara psikologis belum maksimal matang, membutuhkan tuntunan dan bimbingan untuk memiliki kemampuan bermedia sosial yang baik. Salah satunya dengan memahami bagaimana bicara sopan melalui media sosial.

KESIMPULAN

Pendidikan literasi digital untuk usia muda menjadi hal yang penting dilakukan karena usia muda adalah kalangan yang paling rentan dalam mengkonsumsi media apalagi



dengan latar belakang keluarga kemampuan ekonomi terbatas. Dengan memiliki literasi media digital dan kemampuan sopan di media sosial diharapkan bisa menjadi agen perubahan untuk mengatasi berbagai problema masyarakat digital. Keahlian dasar bicara sopan menjadikan aspek yang harus dipunyai oleh kalangan usia muda, yang dalam pelatihan ini telah dimiliki oleh para peserta pelatihan. Keahlian lanjut juga dalam memahami pentingnya bicara baik diperlukan untuk membentuk citra positif orang Indonesia semakin meningkat secara nasional maupun internasional, sehingga citra ramah tamah dan sopan santun kembali melekat pada Indonesia.

Pada pelatihan ini peserta belum semua mempunyai keahlian dikarenakan keahlian ini membutuhkan latihan yang terus menerus dan konsisten sehingga mereka dapat melakukannya dengan baik. Oleh karena itu pendidikan literasi media digital merupakan solusi yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan elemen masyarakat dan civitas akademika yang peduli terhadap kemajuan bangsa Indonesia.

Urgensi keharusan melakukan literasi media digital pada kaum muda harus dilakukan oleh berbagai pihak. Khususnya mengenalkan cara bicara baik pada kaum muda. Tanggung jawab ini tidak hanya dipikul pemerintah namun berbagai elemen yang peduli akan kemajuan dan ketahanan bangsa. Perguruan Tinggi dan Sekolah tidak luput dari tanggung jawab ini, oleh karena sinergi dan kerja sama dalam mencerdaskan siswa-siswa SMA tentang memahami bicara sopan harus secara kontinyu dilakukan. Oleh karena itu pentingnya melakukan literasi media digital dan tahu bagaimana melakukannya akan membawa dampak positif dalam kehidupan seseorang. Kunci keberhasilan literasi media digital adalah kesadaran untuk membangun pengetahuan yang baik. Ayo melek media kita tingkatkan bersama literasi media digital.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah Subhaanahu Wa Ta'aala yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dengan telah selesainya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kami menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan termaksud, terkhusus kepada Biro Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Publikasi Universitas mercu Buana. Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karenanya, kami mengharap kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang. Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan ini dapat bermanfaat bagi siswa SMA Negeri 7 Kranggan, Bekasi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aziz, Mokhammad Abdul, Islamic Communication Journal Undip, edisi Desember 2018, Netizen Jurnalisme Tantangan dan Dakwah di media baru
- [2] Febriyanti, Syafrida Nurrachmi & Tutiasri, Ririn Puspita Jurnal Ilmu Komunikasi Fisip UPN Veteran Jawa Timur, Vol 1 No 1 (2018): Komunikasi dan Budaya Urban
- [3] Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka
- [4] Machmud, Wiranata. 2005. Dasar-dasar Etika dan Moralitas. Bandung: Citra Aditya

1968

JPM

Jurnal Pengabdian Mandiri

Vol.1, No.10, Oktober 2022



Bakti.

[5] Suseno, Asri. 2005. Pembelajaran Moral. Jakarta: Rineka C

[6] Tarigan, Jjago dkk. 2006. Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah, Jakarta: UT